

DINAMIKA TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA SEBAGAI
INDIKATOR PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA PALANGKA
RAYA TAHUN 2021–2025

*Dynamics of the Open Unemployment Rate as an Indicator of Economic
Development in Palangka Raya City, 2021-2025*

Ripana Wulandari^{1*}

Anis Wulandari²

Khairina Nor Hafifah³

Delia Putri Maharani⁴

Safitri Muflikhah⁵

Syamsuri⁶

^{*1-6} Universitas Palangkaraya

*email:

ripanawulandari06@gmail.com

fisip@upr.ac.ad

Lisensi:CC-BY 

Abstrak

Pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan aktivitas ekonomi, pendapatan, produktivitas, dan kesempatan kerja. Salah satu indikator pasar kerja adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yaitu persentase pengangguran terhadap angkatan kerja (BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2025). Artikel ini bertujuan menganalisis dinamika TPT Kota Palangka Raya selama 2021–2025 menggunakan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan data BPS dan dokumen pemerintah daerah. Analisis membandingkan TPT, TPAK, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil menunjukkan TPT menurun dari 5,86 persen pada 2021 menjadi 5,02 persen pada 2024, kemudian meningkat menjadi 5,23 persen pada 2025. Sebaliknya, TPAK meningkat dari 63,30 persen menjadi 65,81 persen, sementara pertumbuhan ekonomi tetap positif meskipun melambat dari 6,62 persen pada 2024 menjadi 5,62 persen pada 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan peningkatan partisipasi kerja belum sepenuhnya mampu menekan pengangguran. Dengan demikian, pembangunan ekonomi Palangka Raya perlu memperhatikan perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci:

Pembangunan Ekonomi,
Tingkat Pengangguran Terbuka,
Ketenagakerjaan, Pertumbuhan
Ekonomi, Kota Palangka Raya.

Keywords:

Economic Development, Open
Unemployment Rate,
Employment, Economic
Growth, Palangka Raya City.

Abstract

Economic development aims to improve community welfare through increased economic activity, income, productivity, and employment opportunities. One of the indicators of the labor market is the Open Unemployment Rate (TPT), which refers to the percentage of unemployed people in the labor force (BPS-Statistics of Central Kalimantan Province, 2025). This article aims to analyze the dynamics of the Open Unemployment Rate in Palangka Raya City during 2021–2025 using a quantitative descriptive method based on data from BPS and local government documents. The analysis compares the Open Unemployment Rate (TPT), Labor Force Participation Rate (TPAK), and economic growth. The results show that the Open Unemployment Rate decreased from 5.86 percent in 2021 to 5.02 percent in 2024, before increasing to 5.23 percent in 2025. In contrast, the Labor Force Participation Rate increased from 63.30 percent to 65.81 percent, while economic growth remained positive despite slowing from 6.62 percent in 2024 to 5.62 percent in 2025. This condition indicates that economic growth and increased labor force participation have not yet been fully able to reduce unemployment. Therefore, economic development in Palangka Raya needs to place greater emphasis on expanding employment opportunities and improving labor absorption.

Submit Tgl.: 08-Oktober-2026

Diterima Tgl.: 12-Oktober-2026

Diterbitkan Tgl.: 14-Oktober-2026

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembangunan suatu daerah. Pembangunan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi, tetapi juga berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan

ekonomi tidak cukup hanya diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga perlu dilihat dari kemampuan daerah dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja.

Tenaga kerja memiliki kedudukan penting dalam pembangunan ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berperan dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin banyak penduduk yang memperoleh pekerjaan produktif, semakin besar pula potensi masyarakat untuk memperoleh pendapatan dan meningkatkan kesejahteraannya. Sebaliknya, apabila sebagian angkatan kerja tidak memperoleh pekerjaan, maka potensi tenaga kerja tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan ekonomi. Salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan kondisi tersebut adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Menurut Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Dengan demikian, TPT dapat digunakan untuk melihat proporsi angkatan kerja yang belum terserap oleh pasar kerja (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2025). Penggunaan TPT sebagai indikator ketenagakerjaan penting karena perubahan angka tersebut dapat memberikan gambaran mengenai perubahan kemampuan pasar kerja dalam menyerap penduduk yang aktif mencari atau tersedia untuk bekerja. Namun, TPT tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi karena kondisi ketenagakerjaan juga dipengaruhi oleh partisipasi angkatan kerja, struktur ekonomi, kualitas pekerjaan, dan karakteristik tenaga kerja.

Kota Palangka Raya merupakan wilayah yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan dinamika pengangguran. Sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya mempunyai fungsi sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, jasa, dan berbagai aktivitas ekonomi lainnya. Karakteristik tersebut menyebabkan Kota Palangka Raya memiliki dinamika pasar kerja yang berbeda dibandingkan daerah yang perekonomiannya lebih banyak bergantung pada sektor primer.

Sebagai pusat pendidikan, Kota Palangka Raya menjadi tujuan masyarakat dari berbagai kabupaten dan daerah di Kalimantan Tengah untuk menempuh pendidikan. Karakteristik tersebut juga dapat memengaruhi dinamika penduduk usia kerja dan angkatan kerja di Kota Palangka Raya. Setelah menyelesaikan pendidikan, sebagian penduduk dapat memasuki pasar kerja dan mencari pekerjaan di wilayah perkotaan. Kondisi ini perlu diperhatikan ketika menganalisis perubahan TPT karena peningkatan jumlah angkatan kerja dapat terjadi bersamaan dengan meningkatnya kebutuhan terhadap lapangan pekerjaan.

Dinamika TPT Kota Palangka Raya selama lima tahun terakhir menunjukkan perubahan yang menarik untuk dikaji. Data pemerintah daerah yang bersumber dari BPS menunjukkan bahwa TPT Kota Palangka Raya mengalami penurunan dari 5,86 persen pada 2021 menjadi 5,64 persen pada 2022, kemudian turun menjadi 5,13 persen pada 2023 dan 5,02 persen pada 2024. Pada 2025, arah tersebut berubah karena TPT meningkat menjadi 5,23 persen. Perubahan arah tersebut menjadi salah satu alasan penting untuk mengkaji dinamika TPT Kota Palangka Raya selama periode 2021–2025, terutama ketika pada periode yang sama pertumbuhan ekonomi daerah tetap berada pada kondisi positif. (Pemerintah Kota Palangka Raya, 2025).

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Palangka Raya Tahun 2021–2025

Tahun	TPT (%)	Perubahan dari Tahun Sebelumnya (persen poin)
2021	5,86	-
2022	5,64	-0,22
2023	5,13	-0,51
2024	5,02	-0,11
2025	5,23	+0,21

Sumber: Pemerintah Kota Palangka Raya (2025) dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah (2025), diolah.

Berdasarkan Tabel 1, TPT Kota Palangka Raya mengalami penurunan selama 2021–2024. Penurunan terbesar terjadi pada 2023, yaitu sebesar 0,51 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada 2025 terjadi peningkatan TPT sebesar 0,21 persen poin sehingga menjadi 5,23 persen. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan kondisi pasar kerja yang terlihat selama 2021–2024 tidak berlanjut dengan pola yang sama pada 2025.

Data BPS Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa pada 2025 TPT Kota Palangka Raya sebesar 5,23 persen, sedangkan TPT Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 3,97 persen. Dengan demikian, TPT Kota Palangka Raya berada 1,26 persen poin di atas angka provinsi (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2025).

Tabel 2. TPT Kota Palangka Raya dan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2025

Wilayah	TPT (%)
Kota Palangka raya	5,23
Kalimantan Tengah	3,97

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah (2025).

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa persoalan pengangguran di Kota Palangka Raya masih menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembangunan daerah. Namun, perbedaan antara TPT Kota Palangka Raya dan TPT provinsi tidak dengan sendirinya menunjukkan penyebab tertentu. Perbedaan tersebut perlu dilihat bersama karakteristik struktur ekonomi, partisipasi angkatan kerja, serta kondisi pasar kerja daerah.

Selain TPT, indikator lain yang penting untuk diperhatikan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK menunjukkan persentase penduduk usia kerja yang termasuk ke dalam angkatan kerja. Peningkatan TPAK menunjukkan semakin banyak penduduk usia kerja yang aktif dalam pasar tenaga kerja.

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Palangka Raya Tahun 2021–2025

Tahun	TPAK (%)
2021	63,30
2022	64,00
2023	64,51
2024	65,76
2025	65,81

Sumber: Pemerintah Kota Palangka Raya (2024) dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah (2025), diolah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa TPAK Kota Palangka Raya mengalami peningkatan dari 63,30 persen pada 2021 menjadi 65,81 persen pada 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proporsi penduduk usia kerja yang masuk ke dalam angkatan kerja mengalami peningkatan selama periode penelitian. Kondisi ini dapat menjadi potensi bagi pembangunan ekonomi karena semakin banyak penduduk yang aktif dalam kegiatan ekonomi, tetapi sekaligus menjadi tantangan apabila peningkatan angkatan kerja tidak diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja yang memadai.

Dengan demikian, dinamika TPT Kota Palangka Raya perlu dikaji bersama dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan angkatan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kesempatan kerja, tetapi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak selalu berlangsung secara otomatis. Oleh sebab itu, artikel ini memfokuskan pembahasan pada perubahan TPT selama 2021–2025 serta keterkaitannya secara deskriptif dengan TPAK dan pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya.

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Data yang digunakan meliputi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya selama periode 2021–2025. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, dan dokumen Pemerintah Kota Palangka Raya. Data dianalisis

dengan membandingkan perubahan setiap indikator dari tahun ke tahun dan melihat pola perkembangan TPT dengan TPAK serta pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis dinamika Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai salah satu indikator pembangunan ekonomi di Kota Palangka Raya selama periode 2021–2025. Metode ini digunakan untuk menggambarkan perkembangan TPT serta melihat keterkaitannya dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan data yang tersedia, tanpa menguji hubungan sebab-akibat secara langsung.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palangka Raya, BPS Provinsi Kalimantan Tengah, serta dokumen Pemerintah Kota Palangka Raya. Data penelitian meliputi TPT, TPAK, dan pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya selama tahun 2021–2025. Data tersebut kemudian diolah dan dibandingkan dari tahun ke tahun untuk melihat perubahan serta pola perkembangan masing-masing indikator.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan perkembangan TPT, TPAK, dan pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk menunjukkan perubahan indikator dari tahun ke tahun serta menggambarkan keterkaitan antara kondisi pasar kerja dan perkembangan ekonomi Kota Palangka Raya. Karena penelitian bersifat deskriptif, hasil penelitian tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara langsung antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, TPT Kota Palangka Raya menunjukkan dinamika yang cukup jelas selama periode 2021–2025. Pada 2021, TPT berada pada angka 5,86 persen. Angka tersebut kemudian mengalami penurunan menjadi 5,64 persen pada 2022, 5,13 persen pada 2023, dan 5,02 persen pada 2024. Pada 2025, TPT kembali meningkat menjadi 5,23 persen (Pemerintah Kota Palangka Raya, 2025; Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2025).

Pola tersebut dapat dibagi menjadi dua periode. Pertama, periode 2021–2024 yang ditandai dengan penurunan TPT secara berturut-turut. Kedua, tahun 2025 yang ditandai dengan peningkatan kembali TPT. Pembagian tersebut penting karena menunjukkan bahwa kondisi pasar kerja tidak bergerak secara linear sepanjang periode penelitian.

Penurunan TPT pada 2021–2024 menunjukkan adanya perbaikan secara bersamaan pada indikator pengangguran, tetapi perubahan tersebut tidak dapat langsung diartikan sebagai akibat tunggal dari pertumbuhan ekonomi. Pada periode tersebut, perekonomian Kota Palangka Raya juga mengalami pertumbuhan positif.

Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya Tahun 2021–2025

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2021	4,32
2022	6,25
2023	6,57
2024	6,62
2025	5,62

Sumber: BPS Kota Palangka Raya (2025) dan BPS Provinsi Kalimantan Tengah (2026).

Tabel 4 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya meningkat dari 4,32 persen pada 2021 menjadi 6,25 persen pada 2022, 6,57 persen pada 2023, dan 6,62 persen pada 2024. Pada 2025, pertumbuhan ekonomi

mengalami perlambatan menjadi 5,62 persen, tetapi masih menunjukkan pertumbuhan positif. BPS Kota Palangka Raya mencatat bahwa pada 2025 sektor perdagangan besar dan eceran, administrasi pemerintahan, serta transportasi dan pergudangan menjadi beberapa sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian kota.

Berdasarkan data yang telah disajikan pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 4, dapat diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Palangka Raya mengalami dinamika selama periode 2021–2025. Selama 2021–2024, pertumbuhan ekonomi meningkat dari 4,32 persen menjadi 6,62 persen, sementara TPT mengalami penurunan dari 5,86 persen menjadi 5,02 persen. Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan menjadi 5,62 persen dan pada saat yang sama TPT meningkat menjadi 5,23 persen (Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2026; Pemerintah Kota Palangka Raya, 2025; Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2025).

Penurunan TPT selama tahun 2021–2024 menunjukkan adanya kecenderungan perbaikan indikator pasar kerja yang berlangsung bersamaan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun, karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif, kondisi tersebut tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara langsung menyebabkan penurunan TPT.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2021–2024 terdapat perbaikan dalam kemampuan pasar kerja untuk menyerap tenaga kerja. Namun, kondisi pada tahun 2025 menunjukkan perubahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, TPT Kota Palangka Raya pada tahun 2025 meningkat menjadi 5,23 persen. Pada tahun yang sama, TPT Provinsi Kalimantan Tengah tercatat sebesar 3,97 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2025).

Tabel 5. Perbandingan TPT Kota Palangka Raya dan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021–2025

Tahun	TPT Kota Palangka Raya	TPT Kalimantan Tengah
2021	5,86	4,53
2022	5,64	4,26
2023	5,13	4,10
2024	5,02	3,95
2025	5,23	3,97

Sumber: Pemerintah Kota Palangka Raya (2024; 2025) dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah (2025), diolah.

Berdasarkan Tabel 5, TPT Kota Palangka Raya berada di atas TPT Provinsi Kalimantan Tengah selama periode 2021–2025. Pada tahun 2025, TPT Kota Palangka Raya sebesar 5,23 persen, sedangkan TPT Kalimantan Tengah sebesar 3,97 persen. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar 1,26 persen poin antara TPT Kota Palangka Raya dan TPT Provinsi Kalimantan Tengah (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2025).

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan Kota Palangka Raya memiliki karakteristik yang berbeda dari kondisi provinsi secara keseluruhan. Namun, perbedaan angka TPT tersebut tidak dapat digunakan untuk menentukan satu penyebab tertentu. Karakteristik Kota Palangka Raya sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, dan jasa merupakan konteks yang relevan untuk memahami struktur pasar kerjanya.

Selain melihat TPT, dinamika pembangunan ekonomi juga perlu dikaitkan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK menunjukkan persentase penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja. Semakin besar TPAK menunjukkan semakin banyak penduduk usia kerja yang aktif dalam pasar tenaga kerja.

Berdasarkan data yang tersedia, TPAK Kota Palangka Raya mengalami peningkatan selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021 TPAK tercatat sebesar 63,30 persen, kemudian meningkat menjadi 64,00 persen pada 2022, 64,51 persen pada 2023, 65,76 persen pada 2024, dan 65,81 persen pada 2025 (Pemerintah Kota Palangka Raya, 2024; Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2025).

Tabel 6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Palangka Raya Tahun 2021–2025

Tahun	TPAK (%)
2021	63,30
2022	64,00
2023	64,51
2024	65,76
2025	65,81

Sumber: Pemerintah Kota Palangka Raya (2024) dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah (2025)

Peningkatan TPAK tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak penduduk usia kerja yang masuk ke dalam pasar kerja. Kondisi tersebut dapat menjadi potensi bagi pembangunan ekonomi karena semakin banyak penduduk yang tersedia untuk melakukan aktivitas ekonomi. Namun, peningkatan TPAK juga berarti bertambahnya jumlah penduduk yang membutuhkan kesempatan kerja. Apabila pertambahan angkatan kerja lebih cepat daripada pertambahan kesempatan kerja, kondisi tersebut dapat berlangsung bersamaan dengan meningkatnya TPT.

Pola tersebut terlihat pada tahun 2025. TPAK meningkat dari 65,76 persen pada 2024 menjadi 65,81 persen pada 2025. Pada saat yang sama, TPT meningkat dari 5,02 persen menjadi 5,23 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa bertambahnya partisipasi penduduk dalam pasar kerja belum sepenuhnya diikuti oleh penyerapan tenaga kerja yang cukup untuk mencegah kenaikan TPT.

Dinamika TPT juga perlu dikaitkan dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk melihat perkembangan aktivitas produksi barang dan jasa dalam suatu daerah. Semakin berkembang aktivitas ekonomi, secara teoritis terdapat peluang bagi peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja. Akan tetapi, kemampuan pertumbuhan ekonomi dalam menyerap tenaga kerja sangat bergantung pada sektor ekonomi yang berkembang, karakteristik produksinya, serta kebutuhan tenaga kerja pada sektor tersebut.

Tabel 7. Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya Tahun 2021–2025

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2021	4,32
2022	6,25
2023	6,57
2024	6,62
2025	5,62

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya (2025; 2026)

Berdasarkan Tabel 7, pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya selama periode 2021–2025 tetap berada pada kondisi positif. Pertumbuhan ekonomi meningkat dari 4,32 persen pada 2021 menjadi 6,25 persen pada 2022, kemudian 6,57 persen pada 2023 dan mencapai 6,62 persen pada 2024. Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya tercatat sebesar 5,62 persen (BPS Kota Palangka Raya, 2026).

Data tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mengalami kontraksi selama periode 2021–2025. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan pada 2025, yaitu dari 6,62 persen pada 2024 menjadi 5,62 persen pada 2025. Pada tahun yang sama, TPT meningkat dari 5,02 persen menjadi 5,23 persen.

Apabila pertumbuhan ekonomi tersebut dibandingkan dengan perkembangan TPT, dapat dilihat bahwa pada periode 2021–2024 peningkatan pertumbuhan ekonomi berjalan bersamaan dengan penurunan TPT. Pertumbuhan ekonomi meningkat dari 4,32 persen pada 2021 menjadi 6,62 persen pada 2024, sedangkan TPT turun dari 5,86 persen menjadi 5,02 persen. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbaikan aktivitas ekonomi yang berlangsung bersamaan dengan perbaikan kondisi pasar kerja.

Namun, pada tahun 2025 terjadi perubahan. Pertumbuhan ekonomi tetap positif sebesar 5,62 persen, tetapi TPT meningkat menjadi 5,23 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu secara langsung

menyebabkan penurunan pengangguran. Hal tersebut dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai sektor dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang berbeda-beda.

Tabel 8. Pertumbuhan Ekonomi dan TPT Kota Palangka Raya Tahun 2021–2025

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	TPT (%)
2021	4,32	5,86
2022	6,25	5,64
2023	6,57	5,13
2024	6,62	5,02
2025	5,62	5,23

Sumber: BPS Kota Palangka Raya (2026), Pemerintah Kota Palangka Raya (2025), dan BPS Provinsi Kalimantan Tengah (2025)

Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa selama 2021–2024 terdapat kecenderungan pertumbuhan ekonomi yang meningkat bersamaan dengan penurunan TPT. Namun, pada 2025 pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan dan TPT mengalami peningkatan. Dengan demikian, pola data tersebut menunjukkan adanya keterkaitan secara bersamaan antara perkembangan aktivitas ekonomi dan kondisi pasar kerja, tetapi tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat secara langsung.

Hal tersebut menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan ukuran perkembangan aktivitas produksi, sedangkan TPT mengukur kondisi pasar tenaga kerja. Kedua indikator tersebut dapat bergerak dengan pola yang berbeda karena struktur sektor ekonomi dan kebutuhan tenaga kerja tidak selalu sama.

BPS Kota Palangka Raya mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi 2025 antara lain ditopang oleh perdagangan besar dan eceran, administrasi pemerintahan, serta transportasi dan pergudangan. Struktur tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya berasal dari beberapa sektor dengan karakteristik kebutuhan tenaga kerja yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peningkatan PDRB perlu dilihat bersama kemampuan masing-masing sektor dalam menciptakan dan menyerap kesempatan kerja.

Kondisi Kota Palangka Raya sebagai pusat pemerintahan dan pendidikan juga menjadi faktor penting dalam dinamika tersebut. Sebagai pusat pemerintahan dan pendidikan, Kota Palangka Raya memiliki aktivitas ekonomi dan mobilitas penduduk yang cukup beragam. Kondisi tersebut dapat memperluas pasar kerja, tetapi pada saat yang sama dapat meningkatkan jumlah penduduk yang masuk ke dalam angkatan kerja dan mencari pekerjaan.

Selain itu, Kota Palangka Raya merupakan pusat pemerintahan dan aktivitas jasa di Kalimantan Tengah. Struktur ekonomi tersebut menyebabkan kebutuhan tenaga kerja di Kota Palangka Raya cukup beragam, mulai dari tenaga administrasi, perdagangan, jasa, pendidikan, transportasi, konstruksi, hingga berbagai pekerjaan lainnya. Keragaman kebutuhan tersebut membuat kesesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembangunan ketenagakerjaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembangunan ekonomi Kota Palangka Raya tidak cukup hanya diarahkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga perlu memperhatikan kemampuan ekonomi dalam menciptakan pekerjaan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu aspek penting karena tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai kebutuhan dunia usaha dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk masuk dan bertahan dalam pasar kerja.

Program pelatihan kerja dan pengembangan keterampilan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja. Pelatihan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan sektor ekonomi yang berkembang di Kota Palangka Raya agar terdapat kesesuaian antara keterampilan pencari kerja dengan kebutuhan tenaga kerja.

Selain pelatihan, pengembangan UMKM juga dapat menjadi bagian dari upaya memperluas kesempatan kerja. UMKM dapat menjadi salah satu sumber kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus membuka peluang pekerjaan.

Dukungan pemerintah melalui pelatihan kewirausahaan, akses pembiayaan, pemasaran, digitalisasi, dan pendampingan usaha dapat membantu meningkatkan kemampuan UMKM dalam berkembang dan menyerap tenaga kerja.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa dinamika pembangunan ekonomi Kota Palangka Raya selama 2021–2025 tidak dapat dipahami hanya berdasarkan satu indikator. TPT mengalami penurunan pada 2021–2024 tetapi kembali meningkat pada 2025. TPAK justru terus meningkat selama periode tersebut, sedangkan pertumbuhan ekonomi tetap positif meskipun mengalami perlambatan pada 2025. Pola ini menunjukkan pentingnya melihat pertumbuhan ekonomi bersama dengan dinamika partisipasi dan penyerapan tenaga kerja.

Dengan demikian, dinamika TPT Kota Palangka Raya tahun 2021–2025 menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi dan ketenagakerjaan merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Pertumbuhan ekonomi yang positif merupakan salah satu kondisi penting bagi pembangunan, tetapi belum cukup untuk menggambarkan keberhasilan pembangunan dari sisi ketenagakerjaan. Kemampuan ekonomi dalam menyediakan pekerjaan bagi penduduk yang masuk ke pasar kerja juga perlu diperhatikan.

TPT juga tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi. TPT perlu dilihat bersama dengan TPAK, pertumbuhan ekonomi, kualitas pekerjaan, pendapatan, kemiskinan, dan indikator pembangunan lainnya. Dengan demikian, kondisi pembangunan ekonomi Kota Palangka Raya dapat dianalisis secara lebih menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Palangka Raya mengalami dinamika selama periode 2021–2025. TPT mengalami penurunan dari 5,86 persen pada tahun 2021 menjadi 5,64 persen pada 2022, 5,13 persen pada 2023, dan 5,02 persen pada 2024. Namun, pada tahun 2025 TPT kembali meningkat menjadi 5,23 persen (Pemerintah Kota Palangka Raya, 2025; Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2025).

Pada periode yang sama, pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya menunjukkan perkembangan positif. Pertumbuhan ekonomi meningkat dari 4,32 persen pada 2021 menjadi 6,25 persen pada 2022, 6,57 persen pada 2023, dan 6,62 persen pada 2024. Pada tahun 2025, ekonomi Kota Palangka Raya tetap tumbuh sebesar 5,62 persen (BPS Kota Palangka Raya, 2026).

Penurunan TPT selama 2021–2024 berlangsung bersamaan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi tersebut tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara langsung. Pada 2025, pertumbuhan ekonomi masih positif sebesar 5,62 persen, tetapi TPT meningkat menjadi 5,23 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tetap positif belum tentu selalu diikuti oleh penurunan TPT karena kondisi pasar kerja juga dipengaruhi oleh perkembangan angkatan kerja, struktur ekonomi, dan kemampuan penyerapan tenaga kerja.

TPAK Kota Palangka Raya juga mengalami peningkatan selama periode 2021–2025, dari 63,30 persen pada 2021 menjadi 65,81 persen pada 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin banyak penduduk usia kerja yang masuk ke pasar kerja. Pada 2025, peningkatan TPAK berlangsung bersamaan dengan peningkatan TPT. Kondisi ini menunjukkan bahwa bertambahnya penduduk yang aktif dalam pasar kerja perlu diimbangi dengan penciptaan kesempatan kerja yang memadai. (Pemerintah Kota Palangka Raya, 2024; Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2025).

Dengan demikian, TPT dapat menjadi salah satu indikator penting dalam melihat pembangunan ekonomi Kota Palangka Raya. Namun, TPT perlu dianalisis bersama TPAK dan pertumbuhan ekonomi agar dinamika pembangunan

ekonomi dan ketenagakerjaan dapat dipahami secara lebih komprehensif. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan output daerah, tetapi juga dengan kemampuan perekonomian dalam menyediakan kesempatan kerja bagi penduduk yang masuk ke pasar kerja.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan, Pemerintah Kota Palangka Raya perlu memperkuat pembangunan ekonomi yang berorientasi pada perluasan kesempatan kerja. Hal tersebut penting karena peningkatan TPAK selama 2021–2025 menunjukkan semakin banyak penduduk yang masuk ke pasar kerja, sementara TPT pada 2025 kembali mengalami peningkatan.

Pemerintah daerah juga perlu meningkatkan program pelatihan, pemagangan, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha. Program tersebut sebaiknya didasarkan pada pemetaan kebutuhan tenaga kerja di sektor-sektor ekonomi yang berkembang di Kota Palangka Raya sehingga pelatihan tidak hanya meningkatkan jumlah peserta yang memiliki keterampilan, tetapi juga meningkatkan kesesuaian keterampilan dengan kebutuhan pekerjaan.

Selain itu, pengembangan UMKM dan kewirausahaan perlu terus didorong sebagai salah satu upaya menciptakan lapangan pekerjaan. Dukungan dapat diberikan melalui pelatihan, akses pembiayaan, pemasaran, digitalisasi, dan pendampingan usaha. Pengembangan UMKM juga perlu diarahkan pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha sehingga mampu memberikan kesempatan kerja yang lebih stabil.

Kerja sama antara pemerintah, perguruan tinggi, lembaga pendidikan, dan dunia usaha juga perlu diperkuat. Kerja sama tersebut dapat dilakukan melalui program magang, praktik kerja, sertifikasi, pelatihan, serta penyediaan informasi mengenai kebutuhan tenaga kerja. Langkah ini relevan dengan karakter Kota Palangka Raya sebagai salah satu pusat pendidikan dan pemerintahan di Kalimantan Tengah.

Terakhir, evaluasi pembangunan daerah sebaiknya tidak hanya menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran keberhasilan pembangunan. Pemerintah daerah perlu memperhatikan TPT, TPAK, kualitas pekerjaan, kemiskinan, pendapatan, serta indikator sosial ekonomi lainnya secara bersamaan. Dengan pendekatan tersebut, kebijakan pembangunan dapat lebih memperhatikan tidak hanya peningkatan aktivitas ekonomi, tetapi juga kemampuan pembangunan dalam memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. (2026). *Kota Palangka Raya dalam angka 2026*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. (2025). *Kota Palangka Raya dalam angka 2025*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. (2025). *Provinsi Kalimantan Tengah dalam angka 2025*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. (2026). *Provinsi Kalimantan Tengah dalam angka 2026*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. (2025). *Keadaan ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Tengah 2025*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.

Pemerintah Kota Palangka Raya. (2024). *[Dokumen/data ketenagakerjaan Kota Palangka Raya tahun 2024]*. Palangka Raya: Pemerintah Kota Palangka Raya.

Pemerintah Kota Palangka Raya. (2025). *[Dokumen/data ketenagakerjaan Kota Palangka Raya tahun 2025]*. Palangka Raya: Pemerintah Kota Palangka Raya.